

OPTIMALISASI PENGELOLAAN FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH UMAT ISLAM

OPTIMIZATION OF THE MANAGEMENT OF MOSQUE FUNCTIONS IN IMPROVING THE QUALITY OF ISLAMIC WORSHIP

¹Muhammad Fajrul Falaah, ²Rijal Izzudin Muhlis, ³Aminatul Munawwaroh, ⁴Muhammad Prio
Kuncoro

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta
Korespondensi: Muhammad Fajrul Falaah. Alamat email: Muhammadfalaah66@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di desa kedawung, kecamatan Jumapolo, kabupaten Karanganyar dalam rangka menggali informasi dan memperdalam pemahaman tentang optimalisasi pengelolaan fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah. Adapun permasalahan yang dihadapi sekarang ini belum maksimalnya fungsi masjid sebagai aktivitas di masyarakat untuk meningkatkan iman dan takwa dalam wujud kepatuhan kepada Allah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan tentang optimalisasi pengelolaan fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah di desa Kedawung. Tujuan yang hendak dicapai pada pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan model pemahaman dan penyuluhan kepada takmir masjid dan masyarakat sekitar akan pentingnya mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan keimanan dengan kualitas ibadah yang dijalankan serta mencerminkan peradaban Islam yang moderat dari aspek sosial dari segi hal yang memakmurkan masjid dan merawat lingkungan sekitar desa Kedawung.

Kata Kunci: Masjid, Ibadah, Sosial.

ABSTRACT

This community service has been carried out in Kedawung Village, Jumapolo District, Karanganyar Regency in order to explore information and deepen understanding about optimizing the management of mosque functions in improving the quality of worship. The problem currently being faced is the less than optimal function of the mosque as an activity in the community to increase faith and piety in the form of obedience to Allah. The method used in this activity is a lecture/counseling on optimizing the management of mosque functions in improving the quality of worship in Kedawung Village. The goal to be achieved in this community service is to provide a model of understanding and counseling to mosque administrators and the surrounding community about the importance of optimizing the function of the mosque in improving faith with the quality of worship carried out and reflecting moderate Islamic civilization from a social aspect in terms of things that prosper the mosque and care for the environment around Kedawung Village.

Keywords: Mosque, Worship, Social.

1. PENDAHULUAN

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui para pedagang Arab yang melakukan aktifitas perekonomian dengan masyarakat setempat. Penyebaran agama Islam kemudian dipercepat oleh para ulama seperti Syekh Datuk Kahfi, Sunan Ampel, Sunan Bonang, dan lainnya. Pada abad ke-16, kerajaan Islam seperti Kesultanan Demak, Mataram, dan Banten muncul sebagai pusat penyebaran Islam di Indonesia. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Islam menjadi salah satu agama dominan di negara ini. Pada periode pasca-kemerdekaan, Islam memainkan peran penting dalam perumusan ideologi negara dan kebijakan politik. Dewan Ulama Indonesia (MUI) didirikan pada tahun 1975 sebagai lembaga otoritas Islam di Indonesia.

Sejarah masjid di Indonesia dimulai seiring dengan masuknya Islam ke wilayah ini. Salah satu masjid yang didirikan di Indonesia adalah Masjid Agung Demak, yang dibangun pada tahun 1474 masehi di Kesultanan Demak, Jawa Tengah. Setelah itu, banyak masjid-masjid lain dibangun di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu yang terkenal adalah Masjid Agung Banten, yang didirikan pada tahun 1566 masehi di Kesultanan Banten. Masjid ini menjadi salah satu contoh arsitektur Islam awal di Indonesia. Selama berabad-abad, masjid-masjid terus dibangun dan dikembangkan di seluruh Indonesia. Pada masa kolonial Belanda, banyak masjid yang dihancurkan atau dirusak, namun umat Islam terus membangun masjid baru.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pembangunan masjid semakin gencar dilakukan. Salah satu contoh yang terkenal adalah Masjid Istiqlal di Jakarta, yang dibangun pada tahun 1978 dan merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, banyak masjid modern yang dibangun dengan desain dan arsitektur yang inovatif. Misalnya, Masjid Agung Surabaya yang memiliki menara tinggi dan Masjid Raya Bandung yang memiliki kubah unik. Masjid Agung Jawa Tengah memiliki menara pandang setinggi 99m yang diberi nama menara Al husna. Terbaru di wilayah Surakarta ada masjid Syekh Zayed yang merupakan replika dari Syekh Zayed Grand Mosque di Abu Dhabi, UEA.

Seiring kemajuan pemikiran tentang konstruksi bangunan masjid yang semakin bagus dan memiliki corak indah, maka dari itu diharapkan umat Islam semakin memakmurkan dan memaksimalkan fungsi masjid. Selain melaksanakan kegiatan ibadah maktubah juga bisa dilaksanakannya kegiatan sosial yang memperkuat ukhuwah Islamiyah, menambah wawasan dan keilmuan agama, serta merawat kerukunan masyarakat sekitar. Menjadi tempat pusat pendidikan keagamaan sehingga masyarakat bisa menjalankan syariat Islam. Apalagi disetiap desa memiliki masjid atau mushola jangan sampai kosong kegiatan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan hasil observasi di desa Kedawung khususnya dukuh Ngelo masih belum memaksimalkan fungsi masjid selain untuk ibadah mahdloh bisa juga untuk bersosial. Namun, untuk mewujudkan fungsi masjid sehingga bisa lebih optimal, perlu ada tambahan ikhtiar/usaha seperti mengadakan kajian tematik berkaitan Tafsir Qur'an, edukasi tentang pemulasaran jenazah, bisa juga dengan membuat majelis istighosah, penguatan ukhuwah Islamiyyah dan takmir masjid bisa bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk pemantauan kesehatan umat Islam di dukuh setempat.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun permasalahan yang dihadapi sekarang ini banyak bangunan masjid disetiap daerah akan tetapi belum optimalnya fungsi masjid yang dilakukan masyarakat setempat selain sholat maktubah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan tentang optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah di desa Kedawung. Selain ceramah/penyuluhan juga menggunakan metode diskusi. Tujuan diskusi ini adalah untuk menyampaikan pendapat yang berbeda tentang mengoptimalkan fungsi masjid dengan kegiatan postif sesuai aqidah Islam.

4. HASIL DAN DISKUSI

Ditinjau dari terminologi bahasa arab, pengertian masjid dari kata sajada – yasjudu – sujudan yang artinya tempat sujud untuk beribadah kepada Allah SWT. Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian. Sujud adalah gerakan di mana seorang Muslim meletakkan dahi, hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung-ujung jari kaki di atas lantai sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan kepada Allah. Gerakan sujud dilakukan dalam salat dan dianggap sebagai salah satu rukun salat. Hakikat sujud lebih dari sekadar gerakan fisik dalam ibadah. Sujud adalah tindakan penghambaan yang mengandung makna spiritual dan simbolis yang mendalam. Dengan sujud, seorang Muslim merendahkan dirinya secara fisik dan hati kepada Allah, mengakui kesederhanaan dan keterbatasan manusia, serta menunjukkan ketaatan dan pengabdian kepada-Nya.

Dalam sejarahnya, masjid dibangun oleh Rasulullah Saw sebagai “rumah Allah”, tempat di mana umat Islam menyembah, memuliakan dan mengingat Allah. Dalam QS Al-Jin (72): 18, Allah SWT berfirman: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya di samping (menyembah) Allah.” Ayat ini menurut asbabun nuzul-nya bermula dari pertanyaan bangsa jin pada Rasulullah Saw., “Ya Rasulullah! Berilah izin kepada kami untuk turut serta shalat bersama di masjidmu.” Maka Allah menurunkan ayat ini (baca: QS Jin/ 72: 18) sebagai penegasan bahwa masjid adalah kepunyaan Allah.

Adapun pemaparan materi tentang hal-hal yang bisa lebih di optimalkan dalam memfungsikan masjid di wilayah PKM yaitu, Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan salat lima waktu dan salat berjamaah (berkumpul bersama dalam salat) bagi umat Muslim. Selain itu masjid juga sebagai pusat pendidikan agama dan pengajaran. Di banyak masjid, terdapat kelas atau ceramah yang diselenggarakan untuk membahas tafsir Al-Quran, hadits, fiqih (hukum Islam), sejarah Islam, dan berbagai ilmu keislaman lainnya. Bisa juga membahas tentang sejarah daerahnya yang

memiliki serat nilai pendidikan dengan perjuangan para leluhurnya dalam menegakan aqidah, menguatkan perekonomian sesama muslim, dan akulturasi budaya yang melekat dengan masyarakat disisipi ajaran-ajaran Islam.

Ini membantu meningkatkan pemahaman agama umat Muslim dan membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan tentang ajaran Islam. Masjid juga sering menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak dalam memahami Al-Quran dan hadis, serta mengajarkan akhlakul karimah kepada siapapun sehingga bisa mencetak generasi muda yang kuat dengan kepribadian yang baik. Selain pembelajaran anak-anak, bisa di adakan kelas khusus untuk lansia yang ingin belajar ilmu baca tulis Al-Qur'an dan tajwid serta nilai-nilai kehidupan.

Masjid menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat Muslim dalam berbagai kesempatan, termasuk acara keagamaan, acara sosial, atau kegiatan komunitas. Bertukar informasi dan berita penting untuk masyarakat dapat disebarkan, termasuk pengumuman tentang berbagai acara atau peristiwa di komunitas Muslim setempat. Selain itu, menjadi tempat sosial dan kemanusiaan yang berperan penting dalam memberikan bantuan sosial dan kemanusiaan kepada yang membutuhkan, tempat untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antara anggota komunitas, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Banyak masjid mengadakan program amal dan bantuan bagi fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Dalam sejarah Islam, masjid juga berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi orang-orang yang membutuhkan. Prinsip ini terkait dengan tradisi Islam yang menghormati tempat-tempat suci dan menghargai ketentuan-ketentuan ibadah yang terjadi di dalamnya.

Masjid seringkali menyediakan tempat untuk konseling dan bimbingan bagi anggota komunitas yang membutuhkan dukungan dalam menghadapi masalah atau tantangan dalam hidup mereka. Ini dapat mencakup dukungan konseling keluarga, konseling pernikahan, konseling keagamaan, dan lain sebagainya. Salah satunya seperti edukasi tata cara mengurus jenazah dari memandikan, mengkafani, mensholatkan hingga memakamkan. Kepengurusan masjid juga bisa

bekerjasama dengan dinas setempat salah satunya dinas kesehatan. Pentingnya menjaga kesehatan warga sekitar masjid tak lain untuk menunjang semangat beribadah.

Meskipun demikian masjid memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Muslim, esensi utamanya adalah sebagai tempat ibadah dan tempat untuk menguatkan ikatan antara manusia dengan Allah serta memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Muslim) di antara kaum Muslimin. Manfaat masjid mencakup berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun intelektual, yang membantu memperkuat dan memajukan komunitas Muslim serta masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Masjid menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat Muslim.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM Dosen-Mahasiswa IIM Surakarta telah terlaksana dengan baik. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal. Komunikasi tetap terjalin dengan baik antara tim PKM Dosen-Mahasiswa IIM Surakarta dan instansi terkait seperti pengurus

takmir masjid, pemerintah desa setempat dan masyarakat. Diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat dusun Ngelo, desa Kedawung khususnya dalam mengoptimalkan fungsi masjid sehingga kedepannya masjid semakin makmur antar generasi dan meneguhkan aqidah Islam.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Nasir, Moh, 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- al-Suyuthi, al-Imam al-Hafidz Jalaluddin. 2004. *Asbab an-Nuzul*. Tk: Maktabah alTsaqafah al-Dinayah.